

**MAKNA HISTORIS KOTA DAMASKUS DAN BEIRUT PADA
PUI SI DAMASKUS DAN BEIRUT DALAM ANTOLOGI PUI SI
“AL-MASRAH WA AL-MARĀYA”**

(Kajian Hermeneutika Wilhelm Dilthey)



Oleh :

Noor Nailarrochim
NIM: 19201010002

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab
dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Humaniora

**PASCASARJANA BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1603/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Makna Historis Kota Damaskus dan Beirut pada Puisi Damasqus dan Beirut dalam *Al-Masrah wa Al-Marāyā* Karya Adonis (Kajian Hermeneutika Wilhelm Dilthey)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOOR NAILARROCHIM, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19201010002
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Moh. Wakhid Hidayat, S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64d83c0af96a



Penguji I

Dr. Khairon Nahdiyyin, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64c8833b0702



Penguji II

Dr. Mustari, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64c890155d02



Yogyakarta, 18 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64c85756d6b12

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noor Nailarrochim

NIM : 19201010002

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Noor Nailarrochim

NIM: 19201010002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Noor Nailarrochim**

NIM : 19201010002

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Noor Nailarrochim

NIM: 19201010002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Noor Nailarrochim

NIM : 19201010002

Judul : Makna Historis Kota Damaskus dan Beirut pada Puisi Damaskus dan Beirut dalam Antologi Puisi “*Al-Masrah Wa Al-MarāYā*” (Kajian Hermeneutika Wilhelm Dilthey)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam Bidang dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023

Pembimbing,



Dr. Moh. Wakhid Hidayat, SS., M.A.

19800903 200901 1 011

Abstrak

Keberadaan karya sastra tidak hanya sekedar untuk dibaca tetapi juga untuk mengetahui dan memahami maknanya. Suatu karya sastra diciptakan, diterbitkan, dan disebarluaskan dengan harapan pesan yang ingin disampaikan pengarangnya dapat dipahami. Kajian sastra selalu berkaitan dengan kegiatan interpretasi untuk mengungkap makna yang terkandung di dalamnya. Begitu pula dengan keberadaan pencipta karyanya yang biasa disebut pengarang, karya sastra dianggap sebagai proyeksi hidup pengarangnya. Oleh karena itu, hermeneutika yang membahas tentang penafsiran menempati posisi penting yang tidak dapat diabaikan dalam proses analisis karya sastra. Bagi Wilhelm Dilthey, hermeneutika adalah “suatu teknik pemahaman ungkapan-ungkapan tentang kehidupan yang disusun dalam bentuk tulisan”. Oleh karena itu, ia menekankan pada peristiwa dan karya dengan melihat sejarah yang didalamnya terdapat ekspresi dan pengalaman hidup masa lalu. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap konsep *erlebnis* (pengalaman), *ausdruck* (ekspresi) dan *verstehen* (pemahaman) dalam antologi puisi *Al-Masrah Wa Al-Marāyā* karya Adonis. Puisi-puisi tersebut di antaranya berjudul “*Dimasyqun, Dimasyqun, Beirut, Mir’ah Li Beirut dan Nubu’ah*”.

Berdasarkan rumusan masalah, maka hasil dari penelitian ini adalah: 1. *Erlebnis*, pengalaman hidup Adonis diekspresikan melalui puisi-puisinya, sehingga ada peristiwa di balik munculnya ekspresi puisi Adonis. 2. *Ausdruck* dalam puisi-puisi Adonis memiliki gaya bahasa dan intertekstual 3. *Verstehen*, secara keseluruhan puisi-puisi Adonis mengandung ratapan terhadap sejarah Damaskus dan Beirut.

Kata kunci : karya sastra, interpretasi, hermeneutika, hermeneutika Wilhelm Dilthey, antologi puisi “*Al-Masrah Wa Al-Marāyā*”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

الملخص

إن وجود الأدبية ليس للقراءة ولكن لمعرفة وفهم معناها. و إنشاء الأدبي ونشره وتوزيعه على أمل أن يتم فهم الرسالة التي يريد المؤلف إيصالها. ترتبط الدراسات الأدبية بأنشطة التفسير دائماً للكشف عن المعنى الموجود فيها. وكذلك مع وجود مبدع عمله الذي يسمى عادة المؤلف، فتعتبر الأدبية بمثابة إسقاط لحياة المؤلف. ولذلك فإن علم التأويل يناقش التفسير يحتل مكانة هامة لا يمكن إغفالها في عملية تحليل الأدبية. بالنسبة إلى فيلهلم ديثي، التأويل هو "أسلوب لفهم التعبيرات عن الحياة مرتبة في شكل مكتوب". ولذلك يؤكد على الأحداث والأعمال من خلال النظر إلى التاريخ تعبيرات فيه وتجارب من حياة سابقة. الهدف هذا البحث إلى الكشف عن مفاهيم *erlebnis* (التجربة) و *ausdruck* (التعبير) و *versthen* (الفهم) في ديوان أدونيس "المسرح والمرايا". و القصائد بعنوان "دمشق، دمشق، بيروت، مرآة لبيروت ١٩٦٧، نبؤة".

وبناء على صياغة المشكلة جاءت نتائج هذا البحث كما يلي: ١. *Erlebnis* ، التعبير عن تجارب أدونيس الحياتية من خلال أشعاره، بحيث أن أحداثاً وراء ظهور تعابير أدونيس الشعرية. ٢. *Ausdruck* في شعر أدونيس له أسلوب لغوي ونصي. ٣. *Versthen* ، قصيدة أدونيس تحتوي على رثاء لتاريخ دمشق وبيروت. الكلمات المفتاحية: الأدبي، التأويل، التأويل فيلهلم دلتاي، الديوان الشعري "المسرح والمرايا".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstract

The existence of literary works is not only to be read but also to know and understand its meaning. A literary work is created, published, and disseminated in the hope that the message the author wants to convey can be understood. Literary studies are always related to interpretation activities to reveal the meaning contained therein. Likewise with the existence of the creator of his work who is usually called the author, literary works are considered as a projection of the author's life. Therefore, hermeneutics which discusses interpretation occupies an important position that cannot be ignored in the process of analyzing literary works. For Wilhelm Dilthey, hermeneutics is "a technique of understanding expressions about life arranged in written form". Therefore, he emphasizes events and works by looking at history in which there are expressions and experiences of past lives. This study aims to reveal the concepts of *erlebnis* (experience), *ausdruck* (expression) and *verstehen* (understanding) in the poetry anthology "*Al-Masrah Wa Al-Marāyā*" by Adonis. These poems include the title "*Dimasyqun, Dimasyqun, Beirut, Mir'ah Li Beirut and Nubu'ah*".

Based on the formulation of the problem, the results of this study are: 1. *Erlebnis*, Adonis' life experiences are expressed through his poems, so that there is an event behind the emergence of Adonis's poetic expressions. 2. *Ausdruck* in Adonis's poems has a style of language and is intertextual 3. *Verstehen*, as a whole Adonis's poems contain laments for the history of Damascus and Beirut.

Keywords: literary works, interpretation, hermeneutics, Wilhelm Dilthey hermeneutics, poetry anthology "*Al-Masrah Wa Al-Marāyā*"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَلَا تَأْيِسُوا مِنَ رَّوْحِ اللَّهِ ۗ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنَ رَّوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Artinya:

Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir. (QS. Yusuf : 87)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya:

*Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya..
(QS. Al Baqarah : 286)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

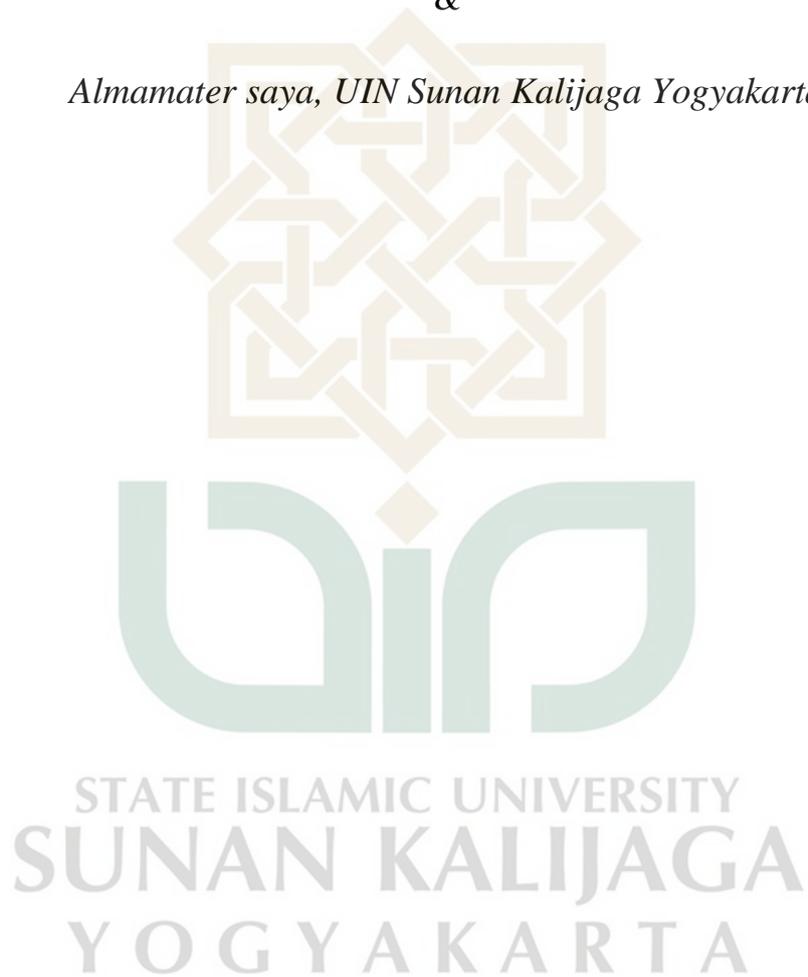
HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, tesis ini saya persembahkan kepada:

Ayahanda Muchtarom dan Ibunda Noor Naili

&

Almamater saya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan skripsi ini merujuk kepada transliterasi Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 10 September 1987 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A.Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Waw	w	W
هـ	Ha'	h	Ha
ء	Hamza h	,	Apostrof
ي	Ya'	y	Ye

B.Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

سّ	Ditulis	Sunnah
عّ	Ditulis	'illah

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis dengan *h*

..... طلحة	Ditulis	Ṭalḥah
..... إسلامية	Ditulis	Islāmiyyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

..... مقارنة المذاهب	Ditulis	Muqāranah al-ma zāhib
-------------------------	---------	--------------------------

D. Vokal pendek

1.	---- َ ----	Fathah	Ditulis	A
2.	---- ِ ----	Kasrah	Ditulis	I
3.	---- ُ ----	Ḍammah	Ditulis	U

E. Vokal panjang

1.	fathah + alif إستحسان	Ditulis	Ditulis	Istihsān
2.	Fathah + ya“ mati أنثي	Ditulis	Ditulis	Unsā
3.	Kasrah + yā“ mati الألوان	Ditulis	Ditulis	al- alwānī
4.	Ḍammah + wāwu mati علوم	Ditulis	Ditulis	‘Ulūm

F. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya [‘] mati	Ditulis	<i>Ai</i>
 غيرهم	Ditulis	<i>Gairihim</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
 قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

..... أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
..... لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

..... القرآن	Ditulis	<i>al-Qurān</i>
..... القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

..... الرسالة	Ditulis	<i>ar-Risālah</i>
..... النساء	Ditulis	<i>an-Nisā'</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

أهل الكتاب	Ditulis	<i>Ahl al-Kitāb</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad saw. yang telah membawa kita dari zaman kegelapan kepada zaman yang terang benderang.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan dorongan selama penulis menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof., Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di lembaga ini;
2. Bapak Prof., Dr. Muhammad Wildan, M.A., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk menyelesaikan tugas tesis ini;
3. Ibu Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag., Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Arab yang telah memberikan pengarahan dan dorongan kepada penulis untuk menyusun tesis;
4. Bapak Dr. Moh. Wakhid Hidayat, SS., M.A., Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan, petunjuk-petunjuk, serta dorongan kepada penulis untuk menyusun tesis;
5. Bapak Dr. Uki Sukiman, M.Ag., Dosen Penasehat Akademik yang selalu mengarahkan serta memberi dukungan kepada peneliti;

6. Kepada seluruh dosen Magister Bahasa dan Sastra Arab yang tak mungkin saya sebutkan satu persatu, yang telah membimbing dengan sabar dan mengajarkan dengan penuh perhatian terhadap penulis;
7. Bapak Muchtarom dan Ibu Noor Naili Ibu, kedua orang tua penulis, Laila Fitriana, Noor Hanian Mariyya, M. Agus Mushoffa, kakak penulis, terima kasih untuk doa, cinta, nasehat, dorongan dan motivasinya dalam menyelesaikan tesis ini;
8. Sahabat-sahabat BSA yang senantiasa mendukung dan menemani selama masa-masa perkuliahan, sehingga penulis dapat sampai pada tahap ini;
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis

Teriring doa semoga bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan pahala dan rida dari Allah Swt. Penulis menyadari tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk kesempurnaan tesis ini.

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Agustus
2023

Penulis

Noor Nailarrochim

NIM 19201010002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Landasan Teori	8
G. Metode Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II PEMBACAAN <i>ERLEBNIS</i> TERHADAP KEPENGARANGAN ADONIS	16
1. Adonis Sang penyair Arab.....	16
2. Adonis di tahun 1960-an.....	19
BAB III PEMBACAAN <i>AUSDRUCK</i> TERHADAP PUISI ADONIS TENTANG DAMASKUS DAN BEIRUT	22
1. Analisis Pembacaan tentang Damaskus.....	22

A. Analisis Pembacaan Puisi “ <i>Dimasyqun</i> ”	22
1. Pembacaan Heuristik	22
2. Bahasa Kiasan	24
3. Ungkapan Puisi <i>Dimasyqun</i> ”	26
B. Analisis pembacaan puisi “ <i>Dimasyqun</i> ”	30
1. Pembacaan Heuristik	30
2. Bahasa Kiasan	32
3. Ungkapan Puisi “ <i>Dimasyqun</i> ”	33
2. Analisis Pembacaan Puisi tentang Beirut	36
A. Analisis pembacaan puisi “ <i>Beirut</i> ”	36
1. Pembacaan Heuristik	36
2. Bahasa kiasan	39
3. Ungkapan puisi “ <i>Beirut</i> ”	41
B. Analisis pembacaan puisi “ <i>Mir’ah Li Beirut 1967</i> ”	47
1. Pembacaan Heuristik	47
2. Bahasa kiasan	53
3. Ungkapan puisi “ <i>Mir’ah Li Beirut 1967</i> ”	55
C. Analisis pembacaan puisi “ <i>Nubu’ah</i> ”	63
1. Pembacaan Heuristik	63
2. Bahasa kiasan	65
3. Ungkapan puisi “ <i>Nubu’ah</i> ”	67
BAB IV PEMBAACAAN VERSTHEN TERHADAP PUISI ADONIS	
TENTANG DAMASKUS DAN BEIRUT	72
A. Identitas Damaskus	72
1. Puisi Dimasyqun.....	72
2. Puisi Dimasyqun.....	75
B. Beirut dan perang 1967	76
1. Puisi Beirut	76
2. Puisi Mir’ah Li Beirut 1967	77
3. Puisi Nubu’ah	80
BAB V PENUTUP	82

A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	87
Riwayat Hidup	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Puisi “ <i>Dimasyqun</i> ”	88
Puisi “ <i>Dimasyqun</i> ”	89
Puisi “ <i>Beirut</i> ”	90
Puisi “ <i>Mir’ah Li Beirut 1967</i> ”	91
Puisi “ <i>Nubu’ah</i> ”	92

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra dalam pandangan Mursal Esten berisi tentang ungkapan positif yang bersifat artistik dan imajinatif dari kehidupan manusia (kemanusiaan).¹ Di dunia sastra, karya sastra seorang sastrawan tidak hanya menulis karyanya belaka. Namun karya sastra tersebut digunakan untuk berkomunikasi dengan pembacanya sekaligus berkomunikasi dengan sastrawan itu sendiri. Suatu sastra mempunyai komunikasi dengan pengarangnya bersifat fungsional yaitu sastra tersebut bermanfaat untuk menghibur atau memberi pengajaran bagi sastrawan tersebut.²

Salah satu karya sastra yang terbentuk dari irama, rima dan susunan baris serta bait adalah puisi. Tidak hanya itu, puisi juga terikat dengan pengalaman, pengetahuan dan perasaan pribadi seorang penyair yang tersirat dan samar sehingga bahasa yang indah, padat dan singkat ada dalam sebuah puisi.³ Dalam memahami isi dari sajak-sajak puisi, perlu beberapa pendekatan yang dilakukan karena setiap puisi memiliki karakternya masing-masing. Karakter-karakter tersebut dapat berasal dari pengarang, tema, nada ataupun gambaran sejarah yang menyelimuti puisi. Oleh karena itu seorang penyair tidak akan lepas dengan kenyataan sejarah yang menjadi latar suatu karyanya.

¹ Dr Surastina, *Pengantar Teori Sastra: Elmaterra* (Diandra Kreatif, 2018), 4.

² Masnuatul Hawa, *Teori Sastra* (Deepublish, 2017), 8.

³ Lianawati W.S, *Menyelami Keindahan Sastra Indonesia* (Bhuana Ilmu Populer, 2019),

Selain terkenal karena pemikiran kritisnya tentang tasawuf yaitu harmonisasi sufisme dan surealisme, puisi Adonis juga terkenal dengan kecakapan pemilihan kata yang penuh akan kiasan. Hal ini menambah keestetikan dalam puisinya. Bagi setiap orang, kata tersebut bukanlah kata yang asing. Secara tidak langsung seseorang akan mengartikan suatu kebaikan ketika mendengar kata-kata keindahan, begitu juga sebaliknya.⁴ Aspek keindahan tidak dapat terlepas dari dunia karya seni. Karena pembaca akan merasa tersentuh oleh suatu karya seni atau sastra dengan adanya perpaduan antara keindahan dan seni. Aspek keindahan dilahirkan oleh gaya bahasa yang indah. Dalam kajian linguistik modern akrab disebut dengan stilistika. Selain mengkaji perbedaan penggunaan kata atau struktur bahasa antar karya sastra, studi stilistika juga hampir keseluruhan membahas tentang fenomena-fenomena kebahasaan dan makna.

Antologi puisi Adonis yang berjudul *Al-Masrah Wa Al-Marāyā* menggambarkan kembali peristiwa-peristiwa masa lalu dan tokoh-tokoh lintas zaman seperti Husain bin Ali, Zaid bin Ali dan al-Ma'arri. Di antara puisinya juga menceritakan peperangan yang telah terjadi di Damaskus dan Beirut. Selain sebagai negara kelahirannya, dua kota itu adalah tempat yang penting dan berkesan bagi Adonis dalam perjalanan kepenyairannya. Dibawah ini merupakan gambaran perang di Beirut yang dikarang oleh Adonis dalam puisinya:

⁴ Moh Badrih, *Estetika Sastra (Hakikat Keindahan)*, Sajian Matakuliah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Malang, 2011, hlm. 1.

يرتسم التاريخ كالتابوت
 وفي أنين نجمة أو أمة تموت
 يضطجع الرجال والأطفال و النساء
 بلا سراويل . . .
 ولاأعطيه

*Sejarah yang tergambar bagaikan peti mati
 Di dalam jeritan bintang dan jasad perempuan yang mati
 Terdapat lelaki, anak-anak dan perempuan yang berbaring
 Tanpa celana
 Dan tanpa penutup*

Penggalan puisi di atas terdapat beberapa simbol seperti peti mati dan jeritan bintang yang perlu digali lebih dalam menggunakan teori hermeneutika untuk mengetahui makna. Selain itu, kata sejarah yang dimaksud dalam penggalan puisi tersebut belum diketahui kesesuaiannya dalam catatan sejarah kota Beirut.

Oleh karena itu, untuk mengungkap makna yang terdapat dalam puisi Adonis tersebut diperlukan teori hermeneutika untuk menelaah hubungan teks sastra itu dengan kehidupan sosial budaya yang melatari maupun unsur sejarahnya. Dalam hal ini teori hermeneutika Wilhelm Dilthey akan digunakan sebagai pisau analisisnya karena memiliki tiga formula yang bisa mengungkap makna yang terkandung dalam puisi.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dirumuskan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana *Erlebnis* (pengalaman) yang terdapat dalam antologi puisi *Al-Masrah Wa Al-Marāyā* karya Adonis dengan tema Damaskus dan Beirut?
2. Bagaimana *Ausdruck* (ekspresi) yang terdapat dalam antologi puisi *Al-Masrah Wa Al-Marāyā* karya Adonis dengan tema Damaskus dan Beirut?
3. Bagaimana *Verstehen* (pemahaman) terhadap antologi puisi *Al-Masrah Wa Al-Marāyā* Adonis dengan tema Damaskus dan Beirut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengungkapkan *Erlebnis* (pengalaman) sang pengarang
2. Mengungkapkan *Ausdruck* (ekspresi) yang terdapat dalam kumpulan puisi bertema Damaskus dan Beirut.
3. Mengungkapkan *Verstehen* (pemahaman) terhadap antologi puisi *Al-Masrah Wa Al-Marāyā* karya Adonis dengan tema Damaskus dan Beirut.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis penelitian ini adalah menambah pengetahuan mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Arab dalam

menganalisis puisi dengan teori hermeneutika Wilhelm Dilthey dan menjadi referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang akan meneliti karya sastra menggunakan analisis hermeneutika. Adapun manfaat praktisnya yaitu, memperkenalkan kepada pembaca serta penikmat karya sastra tentang sejarah dan gaya bahasa dalam antologi puisi Adonis.

E. Kajian Pustaka

Sangatlah penting bagi seorang peneliti memposisikan penelitiannya diantara penelitian-penelitian terdahulu. Untuk itu perlu dilakukan penelitian pendahuluan atau kajian pustaka. Dalam penelusuran ini, penulis melakukan dua tinjauan objek. Berikut tinjauan berdasarkan objek material.

Pertama, penelitian skripsi yang berjudul *ikhtiyār al-lafdzi fi syi'ri marāyā wa ahlāh haulā az-zamāni al-maksuri fi majmū'ati al-asy'ari li adonis: Dirāsah tahlīliyah uslūbiyah*. Dalam skripsinya, ia mengangkat tema pemilihan kata pada salah satu puisi Adonis yang berjudul *Marāyā wa Ahlāh Haulā Az-zamāni al-Maksur*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti menganalisis puisi tersebut dengan model analisis Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya 27 data dalam prefensi kata, di antaranya yaitu, 16 kata menunjukkan sinonim (*yajrī-*

yahrab, sikkīn-harab, mazaqa-qajala, al-hadā-as-shaut, yamūtu-yabīdu, laffa-ghattha, nahar-saqiyah, ghattha-khabba, raaytu-yandhuru, zalzala-ihazzat, yathufu-yaduru, sa'ah-dahr-zaman, nahr-jadwal, darb-thariq dan kawkab-nujum) dan 11 kata homonim (ahsya', firdaus, qatala, aqalla, 'ahd, qubbah, jahīm, wara'a, hajara, amsi dan jadīd).⁵

Selain objek material, penulis juga menemukan tinjauan dari teori hermeneutika sebagai berikut.

Puisi 'Cinta Ketuhanan' dalam Diwan al-Hallaj: Analisis hermeneutika Wilhelm Dilthey

Penelitian ini berbentuk tesis yang ditulis oleh Abdul Ambar Rahim, mahasiswa Studi Islam Interdisipliner pada Fakultas Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga. Dalam penelitian ini diuraikan puisi-puisi Al-Hallaj yang bertema cinta ketuhanan karena konsep hulul-nya yang penuh kontroversial dan ambiguitas. Al-Hallaj terkenal dengan Tuhan dianggap turun dan bersemayam dalam seleksi tubuh manusia dengan ciri-ciri ketuhanan setelah terlebih dahulu menghilangkan ciri-ciri kemanusiaan. Untuk memahami puisi ambiguitas al-Hallaj, digunakanlah teori hermeneutika milik Wlihelm Dilthey. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan interpretatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data membaca antologi puisi al-Hallaj, mengklasifikasikan puisi

⁵ Saadatud Darain, "*Ikhtiyar al-lafdzi fi syi'ri maraya wa ahlah haula az-zamani al-maksuri fi majmu'ati al-asy'ari li adonis: Dirasah tahliliyah uslubiyah*", Skripsi UIN Malang Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, 2019.

berdasarkan tema *'Love of God'* dan konsep Hulul, kemudian menuliskan semua informasi tentang al-Hallaj, tasawuf dan hermeneutika Dilthey.

Hasil penelitian tersebut adalah menginterpretasikan dengan hermeneutika Dilthey yang diliputi oleh 1. *Erlebnis*, pengalaman spiritual al-Hallaj diungkapkan melalui puisi-puisinya, dan menjelaskan peristiwa atau sejarah di balik munculnya ekspresi puisi. 2. *Ausdruck*, ekspresi puisi al-Hallaj yang mencakup simbol, gaya, intertekstual, ekspresi normal dan ekspresi jiwa yang tidak normal. 3. *Verstehen*, syair al-Hallaj yang mendunia mengandung ilmu filsafat dan ilmu mistik hulul sebagai pusat sufi terakhir yang ditafsirkan bersama ilmuwan lain di berbagai generasi.⁶

Analisis Hermeneutika Dilthey terhadap Puisi Doa Karya Amir Hamzah. Artikel ini ditulis oleh Naila Farah, seorang mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon. Dalam penelitiannya ia memilih hermeneutika Wilhelm Dilthey karena ingin membedah puisi Doa karya Amir Hamzah dan ingin memahami puisi tersebut sebagai manusia dengan segala pengalaman dan pemikirannya secara utuh. Hal ini dikarenakan bahwa Dilthey menganggap ekspresi kejiwaan manusia sebagai dasar bagi ilmu-ilmu sosial humanistik yang tidak hanya terpaku oleh satu aspek psikologis pengarang, melainkan juga peristiwa sejarah yang melandasi terciptanya suatu karya.

⁶ Abdul Ambar Rahim, *"Puisi 'Cinta Ketuhanan' dalam Diwan al-Hallaj: Analisis hermeneutika Wilhelm Dilthey"*, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, 2018.

Hasil dari penelitian ini adalah 1. Konsep *erlebnis*, pengalaman masa kecil Amir Hamzah di Langkat Sumatra timur, pengalaman hidup di Pulau Jawa, kisah percintaannya dengan putri Sultan Langkat serta akhir hidupnya dalam peristiwa “Revolusi Sosial”. 2. Konsep *ausdruck*, diksi dan kata kiasan dalam puisi Doa dan subjek Aku dalam puisi Doa yang menyatakan perasaannya melalui bahasa. 3. Konsep *verstehen*, kerinduan yang teramat sangat pada Tuhan dan pengalaman tasawuf Amir Hamzah.⁷

F. Landasan Teori

1. Hermeneutika Wilhelm Dilthey

Hermeneutika secara umum dapat didefinisikan sebagai teori atau filsafat tentang interpretasi makna. Kata hermeneutika berasal dari kata kerja Yunani *hermeneuien*, yang memiliki arti menafsirkan, menginterpretasikan atau menerjemahkan.⁸

Sastra merepresentasikan sesuatu yang harus ‘dipahami’. Teks dengan subyeknya dapat dipisahkan karena waktu, tempat, bahasa dan rintangan lainnya yang mengaburkan pemahaman. Tujuan interpretasi membuat sesuatu yang kabur jauh dan gelap maknanya menjadi sesuatu yang jelas, dekat dan dapat dipahami. Aspek yang beragam dari proses

⁷ Naila Farah, “Analisis Hermeneutika Dilthey terhadap Puisi Doa Karya Amir Hamzah”, *Jurnal Yaqzhan*, Vo. 5, No 1, 2019.

⁸ Nafisul Atho dan Arif Fahrudin, *Hermeneutika Transendental*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003), hlm.14.

interpretasi ini adalah sesuatu yang vital dan integral dalam sastra dan teologi.⁹

Menurut Gadamer, transisi ‘dari metafisika ke hermeneutika’ dapat dipahami sebagai perjalanan dari suatu konsep logis dan restriktif tentang bahasa menuju pemahaman yang lebih dialogis, lebih perhatian terhadap dimensi spekulatif linguistikalitas. Bahasa metafisika bukanlah sesuatu yang dapat di jauhi. Ia masih dlama bagian dari cara kita berpikir dan harus tetap menggunakannya dalam upaya memahami diri sendiri.¹⁰

Wilhelm Dilthey mengemukakan bahwa manusia memahami dirinya sendiri melalui objektifikasi hidupnya dan totalitas hakikat manusia adalah sejarahnya. Tanpa kerangka waktu yang mensejarah, orang tidak mampu memahami dirinya sendiri. Peristiwa sejarah dapat dipahami melalui tiga proses. Pertama, memahami sudut pandang atau gagasan para pelaku asli. Kedua, memahami arti atau makna kegiatan-kegiatan mereka pada hal-hal yang secara langsung berhubungan dengan peristiwa sejarah. Ketiga, menilai peristiwa-peristiwa itu berdasarkan gagasan yang berlaku pada saat sejarawan itu hidup.

Lingkungan eksternal ataupun kejiwaan internal seseorang harus dilihat secara seksama dengan maksud untuk memahami perilakunya. Dalam hal ini, Dilthey mengawalinya dengan deskripsi dan selanjutnya

⁹ Richard E. Palmer, penerjemah: Hery dan Damanhuri, *Hermeneutika Teori Baru mengenai Interpretasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 16.

¹⁰ Jean Grondin, *Sources of Hermeneutics*, (Amerika: State University of New York Press, 1995), hlm. 16.

melakukan interpretasi.¹¹ Selain itu, realitas sosial yang menjadi objek penelitian ilmu-ilmu sosial kemanusiaan para pelaku juga menghasilkan teks-teks yang siap untuk dibaca. Dilthey menjelaskan hubungan timbal balik dari pengalaman/ sejarah (*Erlebnis*), ungkapan/ekspresi (*Ausdruck*), dan memahami (*Verstehen*).

a. Pengalaman (*Erlebnis*)

Dilthey memberi contoh tentang penghayatan waktu. Waktu tidak kita alami secara sepenggal-penggal, melainkan sebagai aliran yang membentuk suatu kesatuan, sehingga kita memiliki istilah ‘perjalanan hidup’. Penghayatan adalah sebuah aliran waktu yang di dalamnya setiap keadaan berubah sebelum jenis diobjektifkan. Jika begitu, penghayatan bukanlah hal objektif. Hal-hal yang menjadi objektif tidak lagi dihayati, sebagaimana observasi menghancurkan penghayatan.¹²

Suatu penekanan yang lebih jauh bermakna dalam pemikiran Dilthey adalah temporalitas ‘konteks hubungan’ yang ada dalam ‘pengalaman’. Pengalaman bukanlah hal yang statis namun dalam kesatuan maknanya, pengalaman cenderung menjangkau dan meliputi baik rekorelasi masa lalu dan antisipasi masa depan dalam konteks ‘makna’ keseluruhan. Makna tidak dapat dibayangkan kecuali dalam term-term apa yang diharapkan dari masa depan, juga tidak dapat dibayangkan lepas dari ketergantungannya terhadap tradisi masa lalu.

¹¹ M. Rafiek, *Teori Sastra: Kajian Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 24.

¹² F. Budi Hardiman, *Seni Memahami* (Yogyakarta: Kanisius, 2015), hlm. 84.

Dengan begitu, masa lalu dan masa depan membentuk kesatuan struktural dengan kekinian dari seluruh pengalaman dan konteks temporal ini merupakan horizon yang tidak dapat dipisahkan di mana setiap resepsi masa sekarang diinterpretasikan. Untuk waktu tersebut sama primordialnya dengan keberadaan *Erlebnis* itu sendiri sehingga secara intrinsik *erlebnis* adalah temporal. Oleh karena itu, kegiatan memahami *erlebnis* juga menggunakan kategori pikiran historikal yang semacam.¹³

b. Ekspresi (*Ausdruck*)

Ekspresi adalah mutlak bagi tercapainya pengetahuan diri karena melalui ekspresi, pandangan kita terhadap diri sendiri dapat mencapai kejelasan, kemantapan atau kedalaman. Dalam hal ini, Dilthey membedakan tiga macam ekspresi. Ekspresi pertama yang mengungkapkan ide-ide, konstruksi-konstruksi pikiran yang isinya tetap identik dalam kaitan manapun juga. Seperti tanda lampu merah dalam lalu lintas, rumus-rumus aljabar dan tanda-tanda yang muncul berdasarkan perjanjian atau konvensi termasuk konvensi bahasa. Ekspresi kedua meliputi tingkah laku manusia dalam mewujudkan maksudnya, maksud ungkapan ini adalah penggunaan bahasa dalam komunikasi. Ekspresi ketiga disebut dengan *erlebnisausdrucke*, ekspresi ini merupakan ungkapan jiwa yang terjadi secara spontan, seperti suara kagum, senyum, dan sebagainya.¹⁴

¹³ W. Poesporprodjo, *Hermeneutika*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), hlm. 41.

¹⁴ Ilham B. Saenong, *Hermeneutika Pembebasan*, (Jakarta: Teraju, 2002), hlm. 32.

c. Pemahaman (*Verstehen*)

Memahami adalah mengetahui yang dialami orang lain melalui suatu pengalaman. Meskipun berada di dalam kesadaran, tiruan tersebut diproyeksikan pada orang lain dan ditangkap sebagai kepunyaan orang lain tersebut. Dengan demikian *verstehen* adalah menghidupkan kembali atau mewujudkan kembali pengalaman orang lain dalam diri seseorang.

Verstehen sebagai suatu pendekatan penting bagi manusia karena dunia manusia berisikan makna yang pada dunia fisik tidak demikian. Aktifitas manusia selain terikat pada kesadaran, juga didorong oleh tujuan dan timbul dari interpretasi situasi maupun apresiasi nilai, selanjutnya adalah bagaimana dapat ditemukan 'makna' melalui proses pemahaman.¹⁵

G. Metode Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam meneliti, maka perlu bagi penulis untuk merumuskan metode penelitian yang akan digunakan agar pengetahuan yang didapatkan lebih runtut dan bisa dipertanggungjawabkan. Adapaun metode penelitian dalam proposal ini meliputi:

1. Jenis Penelitian

¹⁵ Priyanto, *Wilhelm Dilthey: Peletak Dasar Ilmu-Ilmu Hermeneutik*, (Semarang: Bendera, 2001), hlm.23.

Jenis penelitian ini adalah berbentuk kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode kualitatif dengan analisis hermeneutika Wilhelm Dilthey yaitu dengan cara membaca dan mempelajari sejumlah literatur, buku, artikel dan website untuk mendapatkan kerangka teori dan informasi yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Kegiatan penelitian ini dipusatkan pada karya buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan yang akan diteliti. Sumber-sumber informasi tersebut dibedakan menjadi sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer yaitu informasi-informasi yang berasal dari karya tulis Adonis yang menjadi objek kajian, yaitu antologi puisi Adonis yang berjudul asli *Al-Masrah Wa al-Marāyā* edisi tahun 1988. Adapun kumpulan puisi yang diambil berjudul *Dimasqun, Dimasqun, Beirut, Miṣrah li Beirut, Nubyah*. Antologi tersebut berisi peristiwa-peristiwa masa lalu dan tokoh-tokoh lintas zaman. Oleh karena itu peneliti memilih beberapa puisis yang berkaitan dengan salah satu peristiwa masa lalu.

Sumber sekunder yaitu informasi-informasi yang berasal dari luar antologi puisi Adonis yang ada kaitannya dengan pembahasan ini, terutama konsep teori hermeneutika Wilhelm Dilthey dan stilistika

baik dalam bentuk buku, jurnal, buku elektronik dan hasil penelitian lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pembacaan antologi puisi Adonis dan teori hermeneutika Wilhelm Dilthey secara berulang-ulang dan teliti. Pembacaan berulang-ulang dilakukan untuk mempermudah peneliti mengidentifikasi unsur-unsur dalam puisi dengan cara kerja teori hermeneutika. Melalui kegiatan pembacaan secara berulang-ulang juga mampu menjalin hubungan batin antara penulis dengan puisi yang akan dianalisis.

Dengan demikian tumbuh semacam interferensi dinamis atau semacam pertemuan yang begitu akrab antara penulis dengan puisi yang dibaca. Namun tidak semua puisi yang terdapat dalam antologi tersebut akan dijadikan objek penelitian. Penulis akan menganalisis puisi Adonis yang berhubungan erat dengan peristiwa peperangan di Beirut.

4. Teknik Analisis Data

Teknik dalam menganalisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif interpretatif. Interpretasi karya sastra yaitu penjelasan makna karya sastra. Pada penelitian ini menggunakan hermeneutika Wilhelm Dilthey yang terdapat hubungan dialektika antara *Erlebnis* (pengalaman), *Ausdruck* (ekspresi), *Verstehen* (Pemahaman). Langkah awal analisis dengan pembacaan heuristik

adalah pembacaan yang dilakukan dengan interpretasi secara inferensial melalui tanda-tanda linguistik. Data yang diperoleh melalui pencatatan data diidentifikasi dan diklarifikasi sesuai kategori yang telah ditentukan. Data-data tersebut kemudian ditafsirkan maknanya dengan menghubungkan antara sejarah latar belakang penyair dan puisinya

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, penulis membagi pembahasan dalam empat bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang konsep *Erlebnis*.

Bab III berisi tentang pembahasan konsep *Ausdruck*.

Bab IV berisi tentang konsep *Verstehen*.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dalam rumusan masalah dan setelah dilakukan analisis yang cukup komprehensif dalam penelitian ini, maka kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

1. (*Erlebnis*) Pengalaman. Berbagai peristiwa sejarah melatarbelakangi ekspresi puisi Adonis. Ada hubungan timbal balik antara pengalaman dan ekspresi. Dilthey menekankan pengalaman batin yang hidup. Pengalaman hidup Adonis diungkapkan melalui puisi-puisinya. Misalnya, pengalamannya ketika Suriah belum memperoleh kedaulatannya. Dia mengungkapkan perjuangan Suriah dalam salah satu baris puisinya yang berjudul "Dimasyqun", yang berbunyi: "siapa yang merindukan di tempat tidurnya dan bulan sabit atas nama air membuka sebotol pengalaman"
2. Ekspresi (*Ausdruck*). Dilthey menempatkan hermeneutika sebagai ekspresi kehidupan batin yang dibakukan dalam bahasa. Ada tiga ekspresi menurut Dilthey: pertama, ekspresi yang identik dengan relasi apapun. Pernyataan ini berkaitan dengan konvensi bahasa dan sastra. Konvensi bahasa adalah menafsirkan puisi dengan kamus dan sesuai dengan tata bahasa. Konvensi sastra adalah gaya bahasa dan intertekstualitasnya. Contoh gaya bahasa paradoks, yaitu gaya bahasa ini mengandung kontradiksi nyata dengan fakta. Ada di baris puisi "Beirut" Yang membaca sambil membawa Al-

Fatihah # Atau sedang menggambar salib. Pemilihan kata pada dua baris ini merupakan perbandingan antara kata Al-Fatihah dan salib. Al-Fatihah identik dengan Islam dan Salib identik dengan Nasrani. Pada dua baris ini, paradox majas sangat terlihat pada kata Al-Fatihah dan Salib, dua kata benda yang berseberangan. Dalam konteks perang Beirut 1967, Al-Fatihah disamakan dengan negara Arab dan Tentara Salib dengan pasukan Israel.

3. (*Verstehen*) Pemahaman. Sesuai dengan judul antologi puisinya, puisi-puisi Adonis secara keseluruhan merefleksikan peristiwa masa lampau dan menghadirkan “yang lain”. Sejarah perang enam hari tahun 1967, sejarah Damaskus dan sejarah Beirut dalam beberapa puisi dalam antologinya. Adonis ingin menunjukkan kembali kepada pembaca betapa dahsyatnya perang yang terjadi, baik ia mengalaminya secara langsung maupun tidak langsung.

B. Saran

Penelitian dengan menggunakan pendekatan hermeneutika Wilhelm Dilthey yang penulis lakukan terhadap beberapa puisi Adonis dalam antologi puisi panggung dan cermin semoga bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan, wawasan dan pemahaman baru kepada para pembaca sastra, khususnya mengenai aspek *Erlebnis*, *Ausdruck* dan *Verstehen* terkandung dalam sumber-sumber ini. . Penelitian ini hanya mengungkapkan dan memaparkan sebagian kecil dari keseluruhan aspek yang ada. Sangat mungkin Antologi puisi Panggung dan Cermin masih memiliki banyak

persoalan yang menarik untuk diteliti dan didiskusikan. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan agar peneliti mengkaji lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan atau sudut pandang yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- . “Syria : A Country Study,” 1987.
- “Belalang - Studi Kamus - Alkitab SABDA.” Diakses 16 November 2022.
<https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=belalang>.
- “Start, stop, begin again.” Diakses 28 Februari 2022.
<https://www.eurozine.com/start-stop-begin-2/#>.
- “مجلة شعر - حصاد النبيذ - موسم::jehat.com::,” 1 Agustus 2015.
<https://web.archive.org/web/20150801231943/http://www.jehat.com/Jehaat/ar/Mawasem/AmalNawar.htm>.
- Ambar Rahim, Abdul. 2018. “Puisi ‘Cinta Ketuhanan’ dalam Diwan al-Hallaj: Analisis hermeneutika Wilhelm Dilthey”. Tesis. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Jurusan Bahasa dan Sastra Arab.
- Bicom’s Reseach, Team. “Causes and Consequences of The Six Day War (1967),” Maret 2017.
- Budi Hardiman, F. Seni Memahami. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Collelo, Thomas. “Lebanon : A Country Study,” 1987.
- Darain, Saadatud. 2019. “Ikhtiyar al-lafdzi fi syi’ri maraya wa ahlah haula az-zamani al-maksuri fi majmu’ati al-asy’ari li adonis: Dirasah tahliliyah uslubiyah”. Skripsi. Malang: UIN Malang Jurusan Bahasa dan Sastra Arab.
- Dr Surastina. Pengantar Teori Sastra: Elmatara. Diandra Kreatif, 2018.
- Farah, Naila. “Analisis Hermeneutika Dilthey Terhadap Puisi Doa Karya Amir Hamzah.” Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan 5, no. 1 (29 Juni 2019): 1. <https://doi.org/10.24235/jy.v5i1.4512>.
- Hawa, Masnuatul. Teori Sastra. Deepublish, 2017.
- Hazo, Samuel, dan Mirene Ghossein. “Adonis: A Poet in Lebanon.” Books Abroad 46, no. 2 (1972): 238. <https://doi.org/10.2307/40126077>.
- Hibatullah, Farhan. “Politik Konfesionalisme Lebanon.” Jurnal ICMES 5, no. 1 (29 Juni 2021): 69–87. <https://doi.org/10.35748/jurnalicmes.v5i1.103>.
- Isber, Ali Ahmad Saeed. “Adonis Powerful Voice of Modern Arabic Poetry,” t.t., 3.
- Isber, Ali Ahmad Saeed. *Al-Masrah Wa Al-Marāyā*. Beirut: Darul Adab, 1988.

Kardo Karim Rached Mohammad dan Ahmad Omar Bali. "The Six-Day War and Its Impact on Arab and Israeli Conflict." *Journal of History Research* 7, no. 2 (28 April 2017). <https://doi.org/10.17265/2159-550X/2017.02.004>.

Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya Bahasa*. 14 ed. PT SUN, Jakarta, 2004.

Munawwir, A.W. *kamus Al-Munawwir*. Kedua. Surabaya: pustaka progresif, 1984.

Pike, John. *Israeli War of Independence*. Globalsecurity.org, t.t. <http://www.globalsecurity.org/military/world/war/israel-inde.htm>.

Umar, Ahmad Muhtar. *Mu'jam al-Lughah al-Arabiyah al-Mu'ashirah*. Pertama. Kairo: Alim al-Kutub, 2008.

W.S, Lianawati. *Menyelami Keindahan Sastra Indonesia*. Bhuana Ilmu Populer, 2019.